

PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *OPEN BROADCASTING SYSTEM (OBS)* SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PASCA PANDEMI COVID-19

Deuis Nur Astrida¹⁾, Amin Nasyith²⁾, Windi Lestari²⁾

¹⁾Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah

²⁾Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah

Corresponding author : Deuis Nur Astrida

E-mail : deuis@amikompurwokerto.ac.id

Diterima 31 Oktober 2022, Direvisi 05 Desember 2022, Disetujui 05 Desember 2022

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membuat minat belajar siswa meningkat untuk memahami materi yang disampaikan. Sebagian besar guru masih memiliki kendala untuk menciptakan media pembelajaran tersebut. Hal ini karena dari segi kemampuan masih tergolong kurang karena masih kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah. Mengadakan pelatihan untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan Open Broadcassting System (OBS) adalah salah satu cara yang tepat dalam membuat media pembelajaran yang menarik, karena dengan menyajikan materi tertentu juga dilengkapi dengan penjelasan langsung oleh guru sehingga siswa akan lebih paham untuk belajar materi yang diberikan. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pelatihan menggunakan metode *Training of Trainner (TOT)* dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para peserta. Hasil dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya mereka hanya membuat media pembelajaran dengan menggunakan power point biasa, setelah kegiatan ini dilakukan para guru berhasil membuat video pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan membuat media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi. Kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sangat diperlukan agar mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: media; pembelajaran; media pembelajaran; video; *open broadcassting system*; OBS

ABSTRACT

The use of creative and innovative learning media can increase student interest in learning to understand the material presented. Most teachers still have problems in creating these learning media. This is because in terms of ability it is still relatively lacking because there is still a lack of training provided by the school. Holding training to make learning media using the Open Broadcasting System (OBS) is one of the right ways to make interesting learning media, because by presenting certain material it is also equipped with direct explanations by the teacher so that students will understand more about learning the material provided. The purpose of holding this training is to increase the knowledge and creativity of teachers in making interesting learning media. Training activities use the Training of Trainner (TOT) method by providing material through lectures, then followed by direct practice by the participants. The result of this training was an increase in teachers' knowledge and creativity in making learning media more interesting than before they only made learning media using ordinary power point, after this activity was carried out the teachers succeeded in making learning videos that were more varied. By making creative learning media can increase students' learning motivation in understanding the material. Teacher creativity in making learning media is needed in order to be able to create creative and innovative learning media.

Keywords: media, learning; learning media; video; open broadcasting system; OBS

PENDAHULUAN

Setelah pandemic covid-19 membaik, kita memasuki era new normal dimana semua mulai

kembali ke tatanan yang kembali normal (seperti semula) di berbagai sektor. Hal ini juga berlaku dalam sektor Pendidikan. Selama

pandemi Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi dan informasi (Mubarok, 2021). Siswa harus dibiasakan mendengarkan materi secara online ataupun diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal dalam buku paket. Hal ini menimbulkan cukup banyak permasalahan dan kecemasan bagi orang tua, diantaranya adalah masalah kesehatan anak karena selama pandemi anak menjadi kurang aktif dan lebih banyak berdiam diri di rumah. Masalah perubahan emosional dan perilaku anak yang ditunjukkan dengan dengan perubahan pola makan dan tidur serta anak menjadi mudah marah. Masalah akademik dimana siswa mengalami kesulitan dan menurunnya nilai siswa (Tirajoh, 2021). Selain itu juga dari segi religious siswa yang semakin menurun akibat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan (Murdiningsih, 2022).

Setelah pandemi covid-19 mulai membaik, pembelajaran di sekolah kembali dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan tatap muka ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan selama 2 tahun terakhir siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan sistem PJJ kemudian mereka harus menyesuaikan lagi dengan tatap muka, tentu mengakibatkan permasalahan baru. Diantaranya adalah suasana kelas tidak kondusif, tingkat kesopanan dan kedisiplinan cenderung menurun (Istiqomah, 2022). Selain itu juga timbul permasalahan kesulitan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Kurikulum yang diimplementasikan setelah mereka mulai memasuki pembelajaran tatap muka juga baru, yaitu merdeka belajar. Dalam kurikulum ini memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaian pun ada yang dikembangkan bahkan di ubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman (Vhalery, 2022). Dalam kurikulum ini siswa tidak belajar secara konvensional, yaitu hanya mendengar penjelasan guru. Disini siswa dituntut untuk aktif menyampaikan pendapat, menjelaskan materi pembelajaran dalam bentuk presentasi dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Tentu saja ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa karena sebelumnya mereka telah melaksanakan PJJ selama 2 tahun dan sekarang harus dituntut

untuk belajar aktif di sekolah. Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan kebebasan dari segi keaktifan serta kebebasan untuk belajar sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar (Arviansyah, 2022).

Media pembelajaran yang menarik perlu dibuat oleh guru agar siswa dapat memahami materi secara mandiri dan aktif sehingga siswa tidak terbiasa untuk mendengarkan penjelasan guru saja tetapi mampu untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar, tidak hanya dari buku paket kemudian siswa mampu menyampaikan informasi tersebut ke siswa yang lain.

Media merupakan perantara atau pengantar yang berguna untuk menyampaikan informasi atau pesan dari sumber ke penerima pesan (Ahmad Zaki, 2020). Sedangkan media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Mangdalena, 2021). Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut (Wahid, 2018) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Semakin berkembangnya teknologi dan kurikulum yang diterapkan pada saat ini berbanding terbalik dengan keahlian guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Banyak guru yang masih mengajarkan materi dengan cara yang konvensional yaitu mengajar di depan kelas kemudian siswa hanya diminta untuk memperhatikan. Tentu jika ini dilakukan secara terus-menerus dapat menghambat kreatifitas siswa.

Tantangan terbesar guru dalam membuat media pembelajaran yang cocok dengan kelas yang diampunya adalah banyak guru masih belum bisa membuat video pembelajaran dengan menarik. Pelatihan untuk para guru dalam membuat media pembelajaran juga masih sangat jarang diadakan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kenapa banyak guru yang belum bisa membuat media pembelajaran dengan menarik.

Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi, video tape atau media non komputer

lainnya. Setiap frame tersebut dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponen-komponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesinkronan dari setiap gambar nya (Kholisho, 2021).

Dengan membuat media belajar yang menarik dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa. Siswa dengan sukarela akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru kemudian setelah itu biasanya mereka akan mencoba untuk explore materi yang disampaikan. Dengan begitu diharapkan nilai yang diperoleh siswa akan bagus karena mereka mempunyai keinginan dan motivasi belajar yang tinggi.

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya, maka disini penulis memutuskan untuk membuat pelatihan media pembelajaran agar terlihat lebih menarik lagi saat guru sedang belakukan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

METODE

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal terlebih dahulu mendatangi sekolah SD yang menjadi tujuan kegiatan pelatihan untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal, memiliki tujuan agar terjadi komunikasi yang baik dan guru-guru dapat dengan jelas mengerti kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses sosialisasi juga kami lakukan dengan cara menyebarkan secara langsung kepada guru-guru dan melalui WhatsApp. Kegiatan pelatihan menggunakan metode *Training of Trainner* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para peserta. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta pelatihan itu sendiri yang menyampaikannya dan merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka.

Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Tujuan dari pengelompokkan ini adalah agar kinerja mereka lebih mudah jika dilakukan dengan anggota yang sudah dikenal dengan baik, selain itu diharapkan agar jika nantinya mereka

akan menumbuh kembangkan pengetahuan tentang editing video, mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Berikut akan disajikan tabel metodologi pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Metodologi pelaksanaan kegiatan

Materi	Metode	Evaluasi	Alokasi Waktu
Pemaparan materi mengenai editing video dengan OBS	Ceramah	Tanya Jawab	1x30 menit
Pelatihan pembuatan video pembelajaran	Ceramah dan Praktik	Tanya Jawab	1x60 menit
Soal dan latihan	Praktik	Penilaian hasil video secara mandiri	1x30 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS) yang diikuti oleh guru SD Negeri 1 Tamansari, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan tim pelaksana yang terdiri dari guru dan kepala sekolah

Dalam pertemuan ini agenda membahas jadwal dan bahan kajian yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS). Penjadwalan kegiatan pelatihan ditentukan bersama-sama agar tidak terganggu proses pembelajaran.

2. Menerapkan protokol kesehatan sebelum, ketika dan sesudah melakukan pertemuan dan rapat koordinasi

Dalam proses pertemuan dan rapat koordinasi sangat mengikuti protokol kesehatan. Dari mulai pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, memakai masker selama pelaksanaan dan tidak berkumpul di satu tempat sebelum, ketika dan sesudah pelatihan.

3. Tim pelaksana mengadakan rapat koordinasi kembali untuk menindaklanjuti kesepakatan yang

sudah disepakati dari hasil pertemuan dengan guru dan kepala sekolah.

Setelah diperoleh kesepakatan bahan kajian dan jadwal pelatihan, untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan sesuai kesepakatan yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini telah sukses diselenggarakan tepatnya pada hari Sabtu, 17 September 2022. Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi materi pembuatan media pembelajaran menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS) yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pembuatan media pembelajaran.



Gambar 1. Pendampingan pembuatan media pembelajaran



Gambar 2. Proses pelatihan pembuatan media pembelajaran

Output pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS) bagi guru SD Negeri 1 Tamansari yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil meliputi :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS) yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.
2. Buku panduan atau modul pembuatan media pembelajaran untuk guru SD.
3. Sumber-sumber tambahan belajar dari internet.

Narasumber dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media

pembelajaran dengan menggunakan *Open Broadcasting System* (OBS) ini adalah Deuis Nur Astrida, M.Kom. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik. Pada kegiatan ini diisi dengan berbagai latihan pembuatan video yang berhubungan dengan pembuatan media pembelajaran. Salah satu tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Selain itu, tujuan lain dari pelatihan ini adalah memperkenalkan aplikasi *Open Broadcasting System* (OBS) yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran dengan lebih menarik. Selama pembinaan berlangsung, respon dari guru cukup baik, dimana yang pada awalnya guru tidak berani bertanya, setelah diberikan pendampingan, guru sudah berani untuk bertanya khususnya tentang teknik dan pembuatan media pembelajaran. Beberapa pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh guru baik ketika pengenalan video maupun ketika pendamping pembuatan media pembelajaran. Guru sangat aktif dalam membuat video untuk membuat media pembelajaran. Sebagai kegiatan awal guru diminta untuk menampilkan media pembelajaran dan ternyata hasil yang diperoleh guru cukup kurang. Karena hanya membuat file dalam bentuk power point yang sangat sederhana. Setelah diadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran, guru kembali diminta untuk menampilkan hasil media pembelajaran yang sudah dibuat dan didapatkan hasil guru mampu membuat media pembelajaran dalam bentuk video yang lebih menarik. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran. Secara umum tidak terjadi hambatan yang berarti dalam keseluruhan kegiatan ini dan kegiatan ini berjalan dengan baik. Adapun hasil video yang dibuat dari hasil pelatihan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil pelatihan pembuatan media pembelajaran

Setelah video diterapkan, ternyata cukup efektif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih kondusif selama

mengikuti pelajaran di kelas dan siswa cenderung lebih tertarik dengan menyaksikan video secara langsung. Selain itu untuk membantu pemahaman siswa juga lebih efektif karena siswa dapat memutar video pembelajaran tersebut berkali-kali dan dapat dilakukan di rumah tidak hanya saat pembelajaran di sekolah dan juga pada video disertai materi dan penjelasan guru secara langsung jadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, pada pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Open Broadcaasting System* (OBS) ini telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Pihak sekolah mengharapkan ada keberlanjutan dari kegiatan ini karena dapat memberikan tambahan variasi dalam membuat media pembelajaran di sekolah dan pentingnya membuat video pembelajaran yang kreatif. Dengan membuat media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi. Kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sangat diperlukan agar mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif .

Saran untuk kegiatan lebih lanjut hendaknya dilakukan pelatihan terhadap pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi lain agar tercipta media pembelajaran yang lebih inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SD Negeri 1 Tamansari, Universitas Amikom Purwokerto, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Amikom Purwokerto.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 809-820.
- Arviansyah, M. R. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 40-50.
- Istiqomah, I. Y. (2022). Covid-19 Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Mojosongo.
- Kholisho, Y. N. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 119-127.
- Mangdalena, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan

Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 312-325.

- Mubarok, H. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 pada SIDH Belanda dan SIKL Malaysia. *Islamika*, 82-96.
- Murdiningsih, D. S. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DAN KECEMASAN ORANG TUA Abstrak A . PENDAHULUAN Mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia mengkonversi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) den.
- Tirajoh, C. V. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik:JBM*, 49.
- Vhalery, R. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 185.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 1-11.